

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Pengelolaan Kelas**

#### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah, yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan suasana kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Jika ingin menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa untuk selalu ikut terlibat serta selalu berperan selama proses pembelajaran. Cara agar motivasi belajar siswa dapat meningkat maka guru harus dapat mengkondisikan suasana kelas yang nyaman, serta menyenangkan dan memotivasi sehingga dapat menjadi pendorong dan menyemangatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain dari hal-hal di atas yang telah dijelaskan seorang guru yang kompeten juga sangat diperlukan guna terjadinya suatu proses pembelajaran yang efektif. Adapun terjadinya suatu keberhasilan dalam pengelolaan kelas, yaitu seorang guru harus aktif (sering membaca) agar guru lebih menguasai materi dengan matang, guru juga harus menguasai informasi agar tidak ketinggalan zaman, seorang guru juga harus memiliki komitmen kerja (rajin, ikhlas, dan tidak mudah mengeluh), serta yang paling penting seorang guru harus dapat menjadi keteladanan bagi siswanya. (Faruqi, 2018:295-296)

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah, yang memiliki tujuan untuk menciptakan atau mempertahankan suatu suasana kelas yang efektif guna menunjang terjadinya program pembelajaran. Tentu saja untuk mewujudkan suatu kelas yang efektif sangat diperlukan seorang guru yang berkompeten. Seorang guru idealnya dituntut keseimbangan antara unsure fisik, mental, dan rohani. Seorang guru tidak hanya boleh mengetahui tentang materi saja tetapi harus mengetahui kepribadian siswa. (Sa'diyah, 2017:294)

Dari uraian diatas jelas bahwa suatu pengelolaan kelas akan dapat berkembang atau berjalan dengan baik apabila guru mendayagunakan potensi kelas dengan maksimal, dalam proses pembelajaran harus diberikannya kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personil kelas. (Kependidikan, 2018:53)

Sering kita jumpai guru mengelola kelas tidak sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari deprogram persiapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Malah sebaliknya, mereka mengelola kelas seperti saat pembelajaran yang dilaksanakan secara normal. Banyak kesalahan yang di hadapi guru sehingga mempengaruhi gaya managemen/pengelolaan kelas pada saat ini, terutama terletak pada informasi yang mereka miliki serta keputusan yang telah mereka buat dari informasi tersebut. banyak sekali gaya managemen/pengelolaan kelas, tetapi gaya pengelolaan kelas seorang guru dapat dipahami sebagai sistem nilai dan prioritas untuk menghadiri seberapa banyaknya suatu kontrol kelas dengan suatu penndidikan tersebu. (Sunu, 2021:235)

## **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Dimana tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri untuk menyediakan atau memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan selama proses pembelajaran baik di lingkungan sosial, emosional dan juga intelektual dalam kelas. Dengan disediakannya fasilitas untuk melaksanakan proses pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja. Dan juga terciptanya suasana yang akan memberiikan kepuasan yaitu suasana sosial, suasana disiplin dan perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi terhadap siswa. Berdasarkan pengertian dari tujuan pengelolaan kelas di atas dapat kitapahami bahwa pengelolaan kelas sangat penting dilakukan yang bertujuan untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama bagi siswa sekolah dasar dimana masih sangat dibutuhkannya penyesuaian. (Rosikh, 2019:32)

Ada beberapa indikator dari sebuah kelas yang tertip diantaranya yaitu:

- 1) Setiap siswa mau bekerja dan tidak macet, artinya setiap siswa mengetahui apabila terdapat tugas yang harus dilakukan atau siswa tersebut tidak bisa melaksanakan tugas yang diberikan tersebut.
- 2) Setiap siswa dapat terus melakukan pekerjaannya tanpa membuang-buang waktu, itu artinya setiap anak memiliki semangat yang tinggi untuk mengerjakan tugasnya. Agar tugas tersebut akan dapat selesai dengan cepat. Dan apabila terdapat siswa yang sudah tahu ada tugas yang diberikan kepadanya dan mampu mengerjakannya tetapi kurang adanya semangat di dalam dirinya untuk mengerjakan tugas tersebut, maka kelas tersebut dapat dikatakan belum tertib. (Bistari, 2018:17)

### **3. Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pendekatan pengelolaan kelas akan dapat terjadi apabila terjadinya keharmonisan antara guru dan siswa, tingginya keharmonisan tersebut akan menciptakan suatu kerja sama antara siswa dan guru dalam bentuk interaksi. Apabila ingin terjadinya suatu pendekatan yang optimal tentu saja sangat bergantung dengan bagaimana cara guru melakukannya dalam pengelolaan kelas agar suatu pembelajaran menjadi efektif.

Adapun pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, penekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis dan pluralistik.

#### **1) Pendekatan Kekuasaan**

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk dapat mengontrol tingkah laku siswa. Disini seorang guru berperan untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kelas agar tetap disiplin. Kedisiplinan itu sendiri adalah suatu kekuatan yang menuntut kepada siswa untuk dapat menaatinya. Karena didalamnya terdapat norma yang mengikat agar ditaati oleh anggota kelas. Melalui kekuasaan norma tersebut maka guru dapat mendekatinya.

Lalu didalam kegiatan pembelajaran faktor kedisiplinan berperan sebagai kekuatan utama agar dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, maka dari itu

guru harus dapat meyakinkan siswa seberapa pentingnya siswa untuk menaati peraturan yang sebelumnya telah dibuat. Karena berbagai peraturan itu adalah suatu penguasa dimana wajib untuk ditaati. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu melakukan pendekatan yang baik kepada siswa melalui peraturan yang telah dibuat ini, dan bukan semata-mata sendiri.

Satu hal lagi, sebelum memulai mengajar ada baiknya guru untuk membuat kesepakatan-kesepakatan dengan siswa tentang apa saja yang harus ditaati. Namun dalam peraturan tersebut tidak hanya siswa saja yang menaatinya tetapi guru juga harus dapat konsisten dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat tersebut guna menghindari kecemburuan oleh siswa.

## 2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi ini suatu pengelolaan kelas adalah suatu proses untuk dapat mengontrol tingkah laku siswa yang dilakukan dengan cara ancaman, misalnya melarang, sindiran, dan juga memaksa. Namun ancaman disinientunya tidak boleh dilakukan terlalu sering dan hanya diterapkan apabila dalam kondisi kelas sudah sangat tidak dapat dikendalikan. Karena selama seorang guru masih dapat atau mampu melakukan pendekatan lain selain ancaman maka sebaiknya pendekatan ancaman ini di tanguhkan. Dan juga harus selalu diingat bahwa pendekatan ancaman ini juga harus dilakukan dalam taraf yang wajar dan diusahakan agar perasaan siswa tidak terluka.

Contoh ancaman yang dapat guru lakukan adalah dengan cara penanguhan nilai, memberiiikan tugas tambahan, serta juga memberiiikan tugas yang lainnya yang bersifat untuk mendidik mereka. Karena ancaman intimidasi seperti mengejek, membanding-bandingkan, apa lagi memukul dan memaksa, sebaiknya jangan di lakukan danharusekolah dasari fikirkan dengan matang-matang. Karena ancaman seperti itu tentu saja dapat melukai perasaan siswa dan membuat siswa semakin bertindak represif di dalam kelas. Sindiran halus juga dapatt dilakukan oleh guru apabila siswa sudah tidak mau menaati peraturan yang ada di dalam kelas.

## 3) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan di sini diartikan sebagai suatu proses agar dapat membantu siswa supaya dapat merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja. Disini seorang guru berperan untuk mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa, selama hal tersebut tidak menyimpang tentu saja dari peraturan yang telah dibuat di dalam kelas. Terkadang siswa merasa tidak nyaman saat ada guru yang terlalu *over-protectif* sehingga membuat siswa tidak leluasa melakukan eksperimennya.

Contohnya apabila guru ingin memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan pengalamannya, maka guru harus membebaskan siswa untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka ceritakan. Jangan membuat suatu ketentuan-ketentuan yang terlalu ketat sehingga siswa dapat merasa terkungkang dan tidak merasa bebas sehingga siswa kurang mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya.

#### 4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep atau yang dapat dikatakan dengan pendekatan *cook book* ini dilakukan dengan cara memberikan satu daftar yang di dalamnya dapat menggambarkan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh guru dalam mereaksi suatu masalah atau situasi yang tengah terjadi di kelas. Pada tahap ini terdapat gambaran-gambaran tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Disini peran guru hanyalah mengikuti petunjuk yang telah tertulis di dalam resep.

Tidak ada salahnya juga apabila guru meminta siswa untuk mengemukakan apa saja yang tidak mereka sukai dari cara guru dalam mengajar serta mengemukakan apa yang mereka inginkan. Selain itu akan baik apabila guru meminta siswa untuk mengemukakan apa saja yang mereka sukai selama proses pembelajaran. Dari komentar siswa tersebut hendaknya benar-benar diperhatikan dengan baik untuk kemudian di aplikasikan kedalam bentuk nyata.

#### 5) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran ini didasarkan pada suatu anggapan dimana bahwa di dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dapat mencegah munculnya suatu masalah tingkah laku siswa, serta memecahkan masalah tersebut bila

tidak dapat dicegah. Pada pendekatan ini tingkah laku seorang guru dianjurkan dalam pembelajaran guna untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Guru berperan untuk merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan baik.

#### 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa dari yang sebelumnya masih kurang baik agar menjadi baik. Pendekatan berdasarkan tingkah laku ini bertolak belakang dari sudut pandang Psikologi Behavioral yang mengemukakan sebuah asumsi sebagai berikut:

- a. Semua tingkah laku entah itu baik ataupun yang tidak baik adalah suatu hasil dari proses belajar. Dari asumsi ini mengharuskan guru untuk dapat berusaha menyusun program kelas dan suasana kelas yang dapat merangsang agar terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan tingkah laku yang baik menurut norma yang berlaku di sekolah tersebut.
- b. Dalam proses mengajar terdapat dua proses yaitu proses psikologis yang fundamental yang berupa penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negatif. Maka dari itu asumsi ini mengharuskan seorang guru kelas untuk melakukan suatu usaha-usaha mengulang-ulangi program atau juga kegiatan yang dinilai baik bagi terbentuknya suatu tingkah laku tertentu, terutama bagi siswa.

Suatu program atau kegiatan yang dapat mengakibatkan timbulnya suatu tingkah laku yang kurang baik tentu saja harus diusahakan untuk dapat menghindarinya. Tingkah laku yang baik harus dirangsang terlebih dahulu dengan cara memberikan pujian ataupun hadiah yang dapat menimbulkan suatu perasaan senang atau puas. Sebaliknya juga pada perilaku yang kurang baik harus diberikan sanksi atau hukuman yang dapat menimbulkan suatu perasaan tidak puas yang mana pada akhirnya perilaku tersebut akan dihindari.

#### 7) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Dalam pendekatan pengelolaan kelas yang didasarkan oleh perasaan dan suasana sosial yang terdapat di dalam kelas sebagai kelompok individu lebih

cenderung kepada pandangan psikologis klinis dan konseling (penyuluhan). Pengelolaan kelas menurut pendekatan ini merupakan proses untuk menciptakan iklim ataupun suasana emosional serta hubungan sosial yang positif di dalam kelas.

Karena suasana emosional serta hubungan yang positif di dalam kelas artinya telah terjadi suatu hubungan yang baik dan positif antara guru dengan siswa, serta antara siswa dan siswa lainnya. Di sini seorang guru berperan sebagai kunci terhadap hubungan yang baik tersebut, serta peranannya yaitu sebagai seseorang yang dapat menciptakan hubungan pribadi yang sehat. Oleh karena itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Suatu iklim sosial serta emosional yang baik yaitu terdapat dalam arti hubungan interpersonal yang harmonis diantara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, itu semua merupakan suatu kondisi yang memungkinkan akan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dari asumsi ini mengarahkan bagi seorang guru kelas untuk menyusun suatu program kelas serta pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusiawi yang ikut serta diwarnai oleh sikap saling menghargai serta saling menghormati antar personal di dalam kelas. Oleh karena itu setiap personal akan diberikan kesempatan masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing, sehingga akan timbul suatu suasana sosial dan emosional yang menyenangkan pada setiap masing-masing personal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Suatu iklim sosial serta emosional yang baik disini tergantung kepada guru dalam bagaimana usahanya melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, di mana di dalamnya didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif. Dari asumsi tersebut dimana berarti dalam pengelolaan kelas seorang guru kelas harus wajib berusaha mendorong guru-guru agar mampu dan bersedia untuk mewujudkan hubungan manusiawi yang saling pengertian, serta saling hormat dan menghormati dan saling menghargai. Seorang guru harus didorong agar menjadi suatu pelaksana yang berinisiatif dan kreatif serta dapat selalu terbuka pada kritik. Namun disamping itu semua, itu berarti seorang guru harus mampu dan juga bersedia untuk

mendengarkan saran, pendapat, gagasan dan lain-lain dari siswa sehingga suatu pengelolaan kelas berlangsung dinamis.

#### 8) Pendekatan Proses Kelompok

Dalam model ini pendekatan kerja kelompok membutuhkan kemampuan seorang guru dalam menciptakan suatu momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok yang terdapat di dalam kelas menjadi suatu kelompok yang produktif. Namun di samping itu juga, pendekatan ini juga mengharuskan bagi seorang guru agar mampu menjadi kondisi hubungan diantara kelompok agar dapat berjalan dengan baik selalu.

Pendekatan proses kelompok ini memiliki dasar yaitu psikologis sosial dan dinamika kelompok yang mengetengahkan dua asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Konteks kelompok sosial yang di dapatkan siswa yaitu dari pengalaman belajar di sekolah. Asumsi ini pun mengharuskan bagi seorang guru kelas dalam pengelolaan kelasnya selalu selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh siswa. Dengan kata lain suatu kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh kepentingan bersama serta sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.
- b. Tugas utama bagi guru adalah dapat memelihara suatu kelompok belajar agar selalu dapat menjadi suatu kelompok yang efektif dan produktif. Pada asumsi ini pun seorang guru kelas harus mampu membentuk dan juga mengaktifkan siswa dalam bekerja sama di kelompok. Kelompok tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik dari pada saat siswa belajar sehari-hari. Disini kegiatan seorang guru sebagai kelompok antara lain dapat juga diwujudkan berupa regu belajar dimana guru bertugas untuk membantu kelompok belajar.

#### 9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pada pendekatan elektis ini lebih menekankan kepada potensial kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih pendekatan apa yang akan digunakan. Pendekatan elektif dapat juga kita sebut dengan pendekatan *pluralistik*, yaitu suatu pengelolaan kelas yang berusaha untuk dapat menggunakan berbagai macam pendekatan dimana pendekatan tersebut memiliki sebuah potensi untuk dapat menciptakan dan



mempertahankan suatu kondisi yang dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. (Zahro, 2015:182-188)

Dapat dilihat dari beberapa pendekatan di atas, seorang guru bebas untuk memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menumbuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif. Suatu pendekatan pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan apa yang telah ditentukan.

#### **4. Fungsi-fungsi Pengelolaan Kelas**

Adapun fungsi pengelolaan kelas yaitu guna untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif. Fungsi pengelolaan kelas diantaranya berfungsi untuk merencanakan kelas, serta pengorganisasian kelas, sebagai kepemimpinan kelas, dan juga berfungsi untuk pengendalian kelas tersebut. Fungsi pengelolaan kelas yang sebenarnya merupakan suatu penerapan fungsi-fungsi dari pengelolaan tersebut yang mana harus disesuaikan dengan dasar filosofis serta pendidikan (belajar-mengajar) yang dilakukan di dalam kelas. (Sunmar, 2020:51)

### **B. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa akan menjadi mandiri dikarenakan siswa akan fokus menatap layar untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugasnya serta mengikuti diskusi kelas. Tidak akan ada pembicaraan ataupun interaksi yang tidak perlu atau tidak penting, karena semua yang didiskusikan pasti penting guna mencapai kompetensi yang akan dicapai. Pada era berkembangnya teknologi pada masa sekarang terdapat banyak sekali macam-macam bentuk media, alat, dan bahan untuk menyampaikan pembelajaran secara virtual. Dalam pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, suatu pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya keterbatasan antara ruang dan waktu. Guru dan siswa dapat melakukan interaksi dimanapun dan kapanpun. Tentu saja pada masa pandemic seperti saat ini pembelajaran daring dapat menjadi solusi yang tepat untuk tetap dapat melaksanakan suatu pembelajaran. (Syarifudin, 2020:31)

Pembelajaran daring atau online adalah suatu sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan luas menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui teknologi berbasis jaringan dan internet. Guna memfasilitasi suatu proses belajar dan pengetahuan dengan menggunakan aksi dan interaksi yang berarti.

*E-learning* adalah suatu teknologi dan komunikasi yang berguna untuk membuat siswa tetap aktif belajar dimanapun dan kapanpun. (Astini, 2020:17)

## **2. Dampak Pandemi Terhadap Pengelolaan Kelas**

Pandemi covid-19 memberikan dampak tidak hanya terhadap siswa saja tetapi juga berdampak kepada orang tua dan guru juga. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa di antaranya siswa yang belum terbiasa melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring dikarenakan selama ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah. Siswa telah terbiasa belajar di sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya bermain dan bercanda serta dapat langsung bertatap muka dengan gurunya. Namun saat ini dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh membuat siswa harus beradaptasi terlebih dahulu karena mereka merasakan suatu perubahan baru dimana itu secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi daya serap belajar mereka. (Setyorini, 2020:98)

Selain siswa, orang tua juga merasakan dampaknya yaitu orang itu menghadapi dampak dengan adanya pengeluaran uang untuk membeli kuota internet, dikarenakan suatu teknologi online memerlukan koneksi kepada internet yang mana dari itu penggunaan kuota akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Tidak hanya mengenai biaya pengeluaran saja tetapi orang tua juga merasa kesulitan karena tidak semua orang tua tidak bekerja sehingga sulit untuk mendampingi anak belajar di rumah. (Purwanto, 2020:2)

Tidak hanya sampai disitu saja tetapi guru juga merasakan dampak dari pembelajaran jarak jauh atau daring ini, dampak yang guru-guru rasakan adalah tidak semua guru mampu atau mengerti bagaimana cara menggunakan internet atau media sosial sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak guru-guru senior

terutama yang sudah tua belum sepenuhnya mampu atau mengerti bagaimana cara menggunakan perangkat atau fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga diperlukannya suatu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. (Dewi, 2020:59)

Dengan begitu maka akan berdampak pada pengelolaan kelas pada saat akan melaksanakan suatu proses pembelajaran, dikarenakan guru yang tidak sepenuhnya bisa atau mengerti bagaimana menjadikan sosial media sebagai fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

### **3. Perpektif Tentang Kepemimpinan Efektif dalam Pengelolaan Kelas dengan Pembelajaran Daring**

Pada masa lalu, seorang guru saat melakukan suatu pembelajaran tidak cukup fokus kepada siswa, itu dikarenakan karakteristik mereka yang cenderung menganggap biasa-biasa saja, dimana sesungguhnya disebabkan oleh berbagai kegiatan yang dilakukan lebih banyak bersifat rutinitas. Pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring yang menyebabkan individualism lebih besar terjadi pada saat proses pembelajaran. Salah satu tugas pengelolaan kelas daring yang paling penting yaitu pengembangan serta dukungan belajar yang konsisten dan berkelanjutan. (Tarihoran, 2020:135)

Lingkungan yang mendukung setidaknya harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Menemukan suatu pengetahuan baru bukan merupakan sebuah aktivitas khusus pada sekelompok orang, tetapi adalah suatu cara berperilaku dimana masing-masing orang harus mengejar pengetahuan. Hal tersebut sangatlah penting karena pengetahuan yang ditemukan sendiri akan bertahan lebih lama dan pembelajaran berbasis daring ini sangat mendukung terjadinya suatu pembelajaran mandiri.
- 2) Belajar sama dengan bekerja. Dimana proses untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baru dapat didapatkan dengan melakukan suatu pekerjaan baru atau dengan menggunakan *learning by doing* yang dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*.

- 3) Seseorang yang malas belajar akan didorong secara aktif. Dengan cara menggunakan pembelajaran daring yang menarik dan efektif, maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih rajin lagi. (Lestari, 2020:5)

Saat ini pertanyaannya adalah bagaimana seorang guru dapat mengubah praktik dan persepsi belajar mengajar yang ada agar tetap dapat terlaksana dengan baik selama masa pandemic Covid-19 ini. Terdapat tujuh langkah strategis yang diusulkan untuk memulai perubahan yang dicari oleh pendidik pada pendekatan yang berpusat kedalam pelajaran antara lain:

- 1) Siswa perlu belajar dalam pembelajaran daring. Seorang guru bertanggung jawab agar siswa mau mengikuti pembelajaran. Mereka yang bertanggung jawab karena merekalah yang mengontrol subyek, gaya, pengaturan dan menjadi pembicara di dunia maya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa agar semangat belajar walau secara daring. Yang selanjutnya suatu keberhasilan pada pembelajaran daring dipengaruhi setidaknya bagaimana kesiapan guru dan siswa.
- 2) Mengharapkan yang terbaik. Pembelajaran yang dilakukan dengan model daring harus dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan harapan. Hal-hal yang perlu diingat adalah: bahwa setiap orang pasti memiliki suatu harapan pada sesuatu, harapan yang dimiliki tersebut dibuat dengan sikap dan tindakan. Lalu suatu harapan yang (dinyatakan/tidak tertulis) dapat mempengaruhi siswa, yang mana pada akhirnya harapan yang tiartur terlalu rendah maupun terlalu tinggi dan terlalu lama tersebut dapat mengganggu siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyesuaikan kemampuan siswanya dalam melaksanakan suatu pembelajaran daring. Selanjutnya materi yang disajikan dalam pembelajaran daring harus mampu mengarahkan siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Penerapan perubahan kehidupan. Mengajar adalah suatu disiplin praktis. Ada begitu banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring, aplikasi tersebut menjadi suatu alasan utama untuk kegiatan mengajar dan itu yang menjadi tanggung jawab guru. Saat guru berfokus pada aplikasi yang terus *up-date* menyebabkan guru harus berfokus pada kebutuhan siswa ketika akan memilih

konten dan metodologi. Oleh karena itu seorang guru mau tidak mau atau siap tidak siap harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, seorang guru harus siap mengikuti suatu perubahan dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya mengenai teknologi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran.

- 4) Menguasai hal minimum. Meskipun menghafal dianggap kurang penting, namun bukan berarti bahwa siswa tidak akan pernah mengingat suatu fakta tertentu. Bahkan ingatan yang dimiliki sebelumnya akan menjadi hal yang sangat penting untuk proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu sesungguhnya kemampuan untuk menghafal itu penting dalam proses pembelajaran.
- 5) Membangun kebutuhan. Guru harus mampu ‘mengaktifkan’ kebutuhan nyata siswa sebelum guru mengajarkan kontennya. Oleh karena itu di perlukannya kemampuan guru untuk dapat membuat materi pembelajaran menjadi kontekstual sehingga materi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 6) Melengkapi untuk layanan. Guru harus melatih siswa untuk kehidupan pelayanan. karena hal ini akan dapat melengkapi kebutuhan keterampilan, pengetahuan, dan komitmen siswa sehingga dapat mempengaruhi karakter serta perilaku mereka. Guru harus mampu membentuk perilaku serta karakter yang baik siswa, karena itu adalah salah satu tujuan pendidikan yang paling utama.
- 7) Mengubah hati. Seorang guru mempengaruhi keabadian, guru tidak akan bisa mengatakan dimana pengaruhnya akan berhenti. Satu hal yang pasti bahwa seorang guru harus dapat menyesuaikan cara mengajar mereka dari cara yang sebelumnya tradisional ke cara sekarang yang modern yaitu dapat mengunakan cara mengajar secara daring. Dari uraian di atas dapat di mengerti bahwa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola kelasnya dengan cara daring adalah guru harus dapat menjadi pemancar pengetahuan bagi siswanya, guru juga harus menjadi fasilitator untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk belajar. (Sunu, 2021:241)

#### **4. Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Secara Daring**

Pada saat ini pendidikan atau pembelajaran telah menciptakan sebuah era yang begitu luar biasa, karena pada sebelumnya suatu pembelajaran hanya akan dapat

dilaksanakan apabila terjadinya tatap muka antara guru dan siswa, dan juga masih adanya keterbatasan jarak dan waktu. Tetapi pada saat ini sudah tidak seperti itu lagi tentu saja semenjak adanya pembelajaran jarak jauh/daring, dimana kendala jarak serta waktu sudah tidak akan terjadi lagi. Internet menyediakan ekspansi yang cepat sebagai platform kursus yang potensial. Pada saat ini teknologi sudah berkembang menjadi sangat banyak aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah. (Jamaluddin, 2020:3)

Ada beberapa kunci yang harus dilakukan apabila ingin pembelajaran daring berjalan dengan sukses, yaitu:

- 1) Teknologi, pada dasarnya suatu jaringan dapat memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, tentu saja siswa harus memiliki akses yang mudah untuk dapat melakukan pembelajaran jarak jauh, dan jaringan juga membutuhkan waktu minimal untuk dapat terjadinya pertukaran dokumen.
- 2) Karakteristik pengajar, peran yang dimainkan oleh seorang pengajar yaitu peran sentral dalam efektifitas pembelajaran secara daring. Kunci agar dapat kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring bukan terletak pada teknologi yang digunakannya tetapi terletak pada guru yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang bersedia hadir di dalam kelas sesuai instruktur yang bersifat positif terhadap suatu pembelajaran dan tentu saja memahani sebuah teknologi maka akan cenderung lebih menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif juga. Siswa tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan guru pada pembelajaran konvensional.
- 3) Karakteristik siswa, siswa yang cerdas dan memiliki disiplin tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar dan disiplin yang tinggi akan lebih mudah saat melakukan pembelajaran secara konvensional. (Syarifudin, 2020:58)

## **5. Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring**

Pada sektor pendidikan telah lama dikenal sebuah istilah teknologi pendidikan. Selama ini hanya sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang baik seperti

kemampuan guru yang sudah melek akan teknologi dan daya dukung sarana prasarana saja yang dapat memanfaatkan teknologi digital. Tetapi pada saat ini semua hal itu dapat dirasakan oleh hampir seluruh institusi pendidikan. Banyak sekali media pembelajaran yang digunakan oleh guru dimanapun dan pada jenjang sekolah apapun untuk dapat melaksanakan suatu proses pembelajaran. Namun, demikian pula tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu sebuah profesionalisme guru melakukan tantangan saat ini yaitu guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi sehingga dapat menyampaikan materi dengan jarak jauh. (Rigianti, 2020:298)

Berikut ini beberapa media ajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh:

- 1) *Youtube*, adalah suatu media yang mudah digunakan. Dengan menggunakan *youtube* seorang guru dapat memilih beberapa konten yang memuat materi yang akan di pelajari, lalu mengirimkan *link* nya kepada siswa. Bahkan guru dapat membuat videonya sendiri yang sedang menjelaskan suatu materi yang akan disampaikan dan mengunggahnya ke *channelyoutubeyang* dimiliki guru tersebut.
- 2) *Whatsapp*, merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan sebagai suatu plafon digital yang terdapat di ponsel. Aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi yang sangat digemari dalam melaksanakan pembelajaran online. Karena dengan *whatsapp* anak-anak hingga orang tua sekalipun masih bisa menggunakannya, karena *whatsapp* adalah aplikasi yang cukup mudah dioperasikan.
- 3) *Google classroom*, aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam aplikasi ini guru dapat membuat suatu kelas maya, dan dapat mengundang siswa bergabung ke dalam kelas yang telah guru buat tersebut. di kelas tersebut guru dapat memberikan informasi dan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa file ataupun video pembelajaran dan juga dapat membuat jadwal serta pengumpulan tugas, dll. Terdapat beberapa alasan mengapa dipilihnya *google classroom* sebagai salah satu aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran daring, salah satunya adalah karena aplikasi ini dapat di akses dengan mudah, dan tidak

berbayar dimana dapat memadai terjadinya pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online.

- 4) *Google meet*, seperti halnya dengan *google classroom* aplikasi ini juga disediakan oleh *G Suite* dimana disediakan untuk dapat memudahkan suatu proses pembelajaran secara daring. Aplikasi *google meet* ini sendiri dapat menampung hingga 250 pengguna.
- 5) *Zoom cloud meeting*, aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran tatap muka online yang berkemungkinan mempertemukan guru dengan siswa melalui platform yang dapat berinteraksi secara visual maupun suara. (Alami, 2020:3)

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam suatu pembelajaran daring tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan yang dimiliki pembelajaran daring yaitu, pembelajaran terpusat dan dapat juga melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel sehingga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dalam pembelajaran daring juga membutuhkan biaya yang terjangkau untuk para peserta serta akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan.

Sedangkan kekurangannya dalam pembelajaran daring yaitu, kurang cepatnya umpan balik yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pengajar juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri, dimana terkadang membuat orang merasa tidak nyaman. Adanya juga kemungkinan munculnya perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan. (Pangodan, 2019:57)